

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA: SEBUAH EKSPERIMEN SEMU

Zulfikar Ismail
Lilik Purwanti

Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono no 165, Malang
Email: lilik_purwanti@yahoo.com

Abstract: The Effect of Cooperative Learning Method in Jigsaw Type on the Students' Learning Performance: A Semi Quasi Experiment. This study is aimed to prove whether there are differences in students' learning achievements in studying Financial Accounting I about IFRS between Jigsaw cooperative learning method and conventional learning method. The subject of this study is students of Accounting Department of Brawijaya University of Malang who were taking financial accounting I in the short course of 2009-2010. The data analysis is carried out by difference test to prove students' learning achievement taught using Jigsaw cooperative learning method and conventional method. The study proves that in understanding financial accounting about IFRS, the learning process using Jigsaw cooperative learning method is better than the conventional method.

Abstrak: Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa: Sebuah Eksperimen Semu. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa dalam mempelajari Akuntansi Keuangan I tentang IFRS, antara tipe *jigsaw* dan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan mahasiswa Departemen Akuntansi Universitas Brawijaya Malang yang mengambil mata kuliah pendek tahun 2009-2010. Analisis data dilakukan dengan uji beda untuk membuktikan prestasi mahasiswa yang diajarkan dengan metode *jigsaw* dan metode konvensional. Studi membuktikan bahwa metode pembelajaran tipe *jigsaw* lebih baik daripada metode konvensional.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, metode konvensional, prestasi belajar, eksperimen semu.

Sistem Pendidikan pada suatu perguruan tinggi dirancang untuk menghasilkan lulusan dengan kualitas tertentu. Kualitas lulusan tersebut diharapkan dapat memenuhi harapan masyarakat profesi yang berkompeten dengan proses pendidikan tersebut. Mengingat eratnya hubungan antara mutu lulusan dengan proses pendidikan, maka setiap perguruan tinggi menyusun rancangan pendidikan dan seperangkat sistem, guna menunjang tujuan tersebut.

Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) adalah system pengajaran yang menetapkan seluruh materi ajar dihitung berdasarkan kredit point dalam kurun satu semester. Penetapan kredit poin untuk setiap materi ajar dalam suatu kurikulum, berdasarkan pembobotan

aktivitas pendidikan yang menjadi beban belajar bagi setiap mahasiswa. Komponen beban belajar mahasiswa adalah tatap muka, belajar terstruktur dan proses belajar mandiri. Dengan demikian pemberian bobot untuk setiap matakuliah harus memperhatikan komponen beban belajar tersebut.

Kualitas lulusan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh proses pendidikan pada suatu program studi. Proses pendidikan adalah aktivitas pendidikan yang dilakukan secara teratur berjenjang dan menggunakan pendekatan tertentu (tersistem). Mutu pendidikan ditentukan oleh rancangan kurikulum serta content dan setiap mata kuliah. Apakah *content* setiap mata kuliah tersebut memang sesuai dengan materi yang dibutuhkan oleh tuntutan masyarakat.



Kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Mahasiswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan dosen. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar pada matakuliah akuntansi keuangan yang selama ini masih banyak menggunakan model konvensional yaitu tatap muka, latihan soal dan tugas mandiri atau menyelesaikan soal-soal dirumah atau di kelas. Masalah yang timbul adalah mahasiswa belum menguasai dan belum terampil dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi keuangan yang sangat bervariasi. Untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran maka akan diterapkan pembelajaran kooperatif *learning jigsaw*, karena pembelajaran ini memiliki konsep pada penekanan interaksi antar mahasiswa. Dalam interaksi ini mahasiswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka mencintai proses dan mencintai satu sama lain.

Perubahan dalam dunia pendidikan tampak jelas dengan adanya penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Hal ini dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, agar sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan KBK diharapkan dapat membawa perubahan dari paradigma lama kearah paradigma baru yang lebih baik. Paradigma lama tersebut tidak bisa lagi dipergunakan. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa pengajar sudah harus mengubah paradigma pengajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam pengajaran akuntansi keuangan. Pembelajaran *Jigsaw* membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan mahasiswa, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa bekerjasama dengan mahasiswa lain dalam

suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Alasan lain yaitu tidak adanya persaingan antar mahasiswa atau kelompok. Mereka saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Mahasiswa dalam kelompok bertanggung-jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Dalam penelitian metode kooperatif *Jigsaw* diterapkan pada matakuliah akuntansi keuangan I dengan pokok bahasan IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) matakuliah akuntansi keuangan dijelaskan bahwa sumber literatur setiap materi berasal dari buku teks akuntansi keuangan Kieso Weygant et.al., Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang terkait dan IFRS (*International Financial Reporting Standards*).

Adapun IFRS yang terkait dengan topik pembahasan matakuliah Akuntansi Keuangan I cukup banyak, antara lain IAS 1 (revisi 2007) tentang penyajian laporan keuangan, IAS 7 (revisi 1992) tentang Laporan Arus Kas, IAS 2 (revisi 2003) tentang persediaan, IAS 16 (revisi 2007) tentang *Property, Plant and Equipment*; IAS 38 (revisi 1998) tentang *Intangible Assets*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai perbedaan prestasi belajar akuntansi penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan metode konvensional pada pengajaran materi IFRS terkait dengan materi matakuliah akuntansi keuangan

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan. Tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto:2003 :2).

Menurut Winkel (dalam Darsono et. al 2000), belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Jadi belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan, dimana perubahan ini tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar. Teori belajar menurut J.Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan

mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*", ialah lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Dalam tiap lingkungan selalu ada bermacam-macam masalah, hubungan-hubungan dan hambatan yang dihayati oleh siswa secara berbeda-beda pada usia yang berbeda pula. Teori belajar Vygotsky menekankan pada hakekat pembelajaran sosiokultur. Inti dari teorinya yaitu menekankan pada interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajaran.

Dua aspek yang penting yang mendasari keberhasilan *cooperative learning* yaitu teori motivasi dan teori kognitif (Slavin:1995:16). Menurut teori motivasi, motivasi siswa dalam pembelajaran kooperatif terutama terletak dalam bagaimana bentuk hadiah atau struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan. Diidentifikasi ada tiga macam struktur pencapaian tujuan yaitu sebagai berikut: (a) kooperatif dimana orientasi tujuan masing-masing siswa turut membantu pencapaian tujuan siswa lain, (b) kompetitif dimana upaya siswa untuk mencapai tujuan akan menghalangi siswa lain dalam pencapaian tujuan, (c) Individualistik dimana upaya siswa untuk mencapai tujuan tidak ada hubungannya dengan siswa lain dalam mencapai tujuan tersebut.

Teori Kognitif mengukur efek-efek dari bekerjasama dalam diri individu. Teori ini dikelompokkan dalam dua kategori: (a) Teori Perkembangan: Asumsi dasar dari teori perkembangan adalah interaksi siswa diantara tugas-tugas yang sesuai meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep-konsep yang sulit. Vygotsky mendefinisikan *zone of proximal development* sebagai jarak antara tingkat perkembangan sesungguhnya yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sebayanya yang lebih mampu; (b) Teori Elaborasi Kognitif memiliki pandangan yang berbeda. Penelitian dalam psikologi kognitif telah menemukan bahwa supaya informasi dapat disimpan didalam memori dan terkait dengan informasi yang sudah ada dalam memori itu, maka siswa harus terlibat dalam kegiatan restruktur atau elaborasi kognitif atas suatu materi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua faktor yang ada dari dalam individu (intern) dan luar individu (ekstern). Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri individu yang sedang mengalami proses belajar yang terdiri dari faktor: jasmani, psikologis, dan kelelahan. Faktor-faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar terdiri dari: faktor Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.

Metode mengajar ialah cara yang digunakan pengajar dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2000:76). Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses atau bagaimana tekniknya suatu bahan pelajaran diberikan. Seorang pengajar tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah dan Zain, 2002:53). Jenis metode dalam belajar yaitu metode proyek, eksperimen, tugas dan resitasi (penugasan), *problem solving*, *siodarama*, tanya jawab, ceramah, demonstrasi, dan metode latihan. (Djamarah dan Zain, 2002:94-109)

Surakhmad (dalam Djamarah dan Zain, 2002:89) mengatakan, bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru (dosen). Melalui penelitian ini akan dibandingkan antara hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah, latihan soal dan penugasan yang sering disebut sebagai metode konvensional dengan hasil belajar melalui metode kooperatif tipe *Jigsaw*. Dalam penelitian ini akan dikaji lebih lanjut mengenai metode konvensional (ceramah, latihan soal, dan penugasan) serta metode kooperatif, khususnya metode kooperatif tipe *Jigsaw*.

Suatu model pengajaran dimana siswa (mahasiswa) belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda-beda. Pengajaran ini dikembangkan berdasarkan teori belajar kognitif-konstruktivisme. Salah satu teori Vygotsky, penekanan pada hakekat sosiokultural pembelajaran. Vygotsky yakin bahwa fungsi-fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerja sama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap kedalam individu tersebut. Penerapan ini berimplikasi dikehendaknya susunan kelas berbentuk pembelajaran kooperatif.

Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep ini dengan temannya (Slavin, 1995). Didalam pembelajaran kooperatif mahasiswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 mahasiswa dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen dari campuran mahasiswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih mahasiswa menerima perbedaan pendapat dan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Ketrampilan Pembelajaran Kooperatif meliputi (a) ketrampilan kooperatif tingkat awal dan (b) keterampilan kooperatif tingkat menengah mengorganisir, menerima tanggung jawab dan mengurangi ketegangan, serta (c) ketrampilan kooperatif tingkat mahir. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif meliputi (a) mahasiswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama", (b) mahasiswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri, (c) mahasiswa haruslah melihat mereka bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (d) mahasiswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya, (e) mahasiswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (f) mahasiswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya (g) Mahasiswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Jenis metode kooperatif meliputi (a) Metode TGT (*Teams Games Tournament*), (b) Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), (c) Metode TAI (*Team Assisted Individualization*) dan (d) Metode pembelajaran *jigsaw* yang menjadi kajian dan penelitian ini akan dibahas lebih jauh (Setyowati, 2005).

Ibrahim (2001:21) menyatakan *Jigsaw* telah dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan kemudian diadaptasi oleh Slavin. Dalam penerapan *Jigsaw*, siswa dibagi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Setiap

anggota bertanggung jawab untuk mempelajari, menguasai bagian tertentu bahan yang diberikan kemudian menjelaskan pada anggota kelompoknya. Dengan demikian terdapat rasa saling membutuhkan dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Para anggota dari kelompok lain yang bertugas mendapat topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli. Kemudian anggota tim ahli kembali ke kelompok asal dan mengajarkan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan didalam kelompok ahlinya untuk diajarkan kepada teman kelompoknya sendiri. Penelitian ini menduga bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa pada pengajaran akuntansi keuangan I dengan pokok bahasan IFRS antara metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan metode pembelajaran konvensional.

METODE

Penelitian ini menggunakan subyek mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, yang sedang menempuh matakuliah akuntansi keuangan I pada semester pendek 2009-2010. Alasannya dipilih subyek tersebut karena mahasiswa yang menempuh semester pendek pasti sudah pernah menempuh matakuliah Akuntansi Keuangan I baik yang sudah lulus dengan nilai C atau belum lulus. Hal ini disebabkan, peneliti ingin melaksanakan pre-test dan post-test akan lebih bagus jika responden sudah pernah mendapatkan materi tentang IFRS agar mempunyai daya banding antar kelompok pengamatan. Selain itu peneliti ingin mengetahui nilai *pre-test* dan *post-test* agar dapat dibandingkan bagaimana prestasi mereka sebelum dan sesudah pelaksanaan pengajaran dengan metode yang berbeda. Dipilihnya matakuliah akuntansi keuangan karena matakuliah tersebut berkaitan dengan implementasi standar akuntansi keuangan yang sebentar lagi tahun 2012 diganti dengan IFRS. Mahasiswa dari Jurusan Akuntansi dipilih dengan alasan karena hanya mahasiswa jurusan akuntansi yang mendapatkan matakuliah akuntansi keuangan.

Penentuan subyek dengan sengaja yaitu mahasiswa yang sedang menempuh matakuliah akuntansi keuangan I pada semester pendek tahun akademik 2009/2010 sebanyak 2 kelas. Satu kelas (28 mahasiswa) merupakan kelompok *treatment* (perlakuan/

eksperimen) dan satu kelas (27 mahasiswa) merupakan kelompok kontrol (tidak ada perlakuan/pengajaran konvensional).

Penelitian ini merupakan rancangan eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*) karena tidak memungkinkan untuk mengontrol semua hal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Peneliti hanya membatasi variabel pada penggunaan metode pengajaran dan prestasi belajar yang diukur dengan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Pada umumnya penelitian eksperimen dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut, yaitu, 1) Melakukan kajian secara induktif yang berkait erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. 2) Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah. 3) Melakukan studi literatur dan beberapa sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan definisi operasional dan definisi istilah. 4) Membuat rencana penelitian 5) Melaksanakan eksperimen. 6) Mengumpulkan data kasar dan proses eksperimen. 7) Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan. 8) Menganalisis data dan melakukan tes signifikansi dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya 9) Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuatan laporan (Sukardi, 2003).

Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan ketentuan adalah:

1. Manipulasi eksperimen hanya pada variabel bebas.
2. Tidak ada pemilihan secara acak untuk kelompok
3. Menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding

$$\begin{array}{ccc} O_1 & \text{X} & O_2 \\ \hline O_1 & & O_2 \end{array}$$

Ada dua kelompok yang akan diamati yaitu kelompok *treatment* dan kelompok kontrol. Kelas yang dipilih akan diajar oleh dosen yang sama dengan metode pengajaran tentang materi IFRS yang berbeda. Satu kelas materi IFRS disampaikan menggunakan metode pengajaran kooperatif *Jigsaw* dengan mengacu pada modul/IFRS dan satu kelas yang lain dengan metode konvensional (tidak *ditreatment*). Perkuliahan dilakukan selama 14 kali pertemuan (tatap muka), 1 kali *pre-test* dan 1 kali *post-test*.

Variabel yang akan diteliti adalah prestasi belajar mahasiswa yang diukur de-

ngan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk materi IFRS yang terkait dengan pokok bahasan matakuliah akuntansi keuangan I. Variabel prestasi belajar dibandingkan antara metode pengajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (eksperimen) dan model pembelajaran konvensional (kontrol)

Untuk mencapai tujuan penelitian sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut di analisa secara ilmiah. Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan metode tes dengan instrumen soal ujian. Tes yang dilakukan dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test* dengan soal yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik diskriptif untuk menggambarkan mean, standar deviasi nilai mahasiswa *pre-test* dan *post-test*. Dilakukan uji normalitas data, uji kesamaan varians, dan uji perbedaan rata-rata prestasi belajar mahasiswa *pre-test* dan *post-test*. Uji beda digunakan untuk membuktikan adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang diajar menggunakan metode pengajaran kooperatif *Jigsaw* dan konvensional atas pemahaman IFRS dalam pengajaran matakuliah akuntansi keuangan I.

Proses pembelajaran tentang pokok bahasan IFRS dengan *Jigsaw*, dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok dengan jumlah anggota 4-5 mahasiswa. Perwakilan anggota tim-tim *Jigsaw* ini selanjutnya dinamakan tim ahli. Anggota dari tim-tim *Jigsaw* yang mendapat tugas dengan topik yang sama berkumpul dan berdiskusi sesuai dengan topiknya. Selanjutnya anggota tim ahli ini kembali ke kelompok asalnya dan menjelaskan apa yang telah dipelajarinya dan didiskusikan di dalam kelompok. Setelah setiap anggota kelompok mendapatkan tugas dengan topik yang berbeda, dilanjutkan dengan pemberian kuis secara individu yang mencakup topik yang telah dibahas.

Pembelajaran kelompok kontrol relatif sama dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen. Yang membedakan antara kedua kelompok tersebut adalah cara mempelajari materi. Pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan secara konvensional berupa transfer informasi dari dosen kepada mahasiswa melalui ceramah dan tanya jawab terpimpin.

Kemampuan awal mahasiswa sebelum diadakan pembelajaran dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Kemampuan Awal Mahasiswa Sebelum Pembelajaran

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
N	28	27
Rata-rata	64,6	64,1
Varians	0,8327	0,5960
Standart deviasi	0,91	0,77
Maksimal	75	75
Minimal	55	50

Sumber : Data Penelitian 2010, diolah

Prestasi belajar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 2.

Hasil uji beda rata-rata data *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2.
Deskriptif Data Hasil Belajar Setelah Pembelajaran

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
N	28	27
Rata-rata	81,3	75,9
Varians	0,4537	0,7357
Standart deviasi	0,67	0,86
Maksimal	85	70
Minimal	70	65

Sumber : Data Penelitian 2010, diolah

Tabel 3.
Uji Beda Rata-rata *Pre-test*

Kelompok	Rata-rata	t hitung	t table	Kriteria
Eksperimen	64,6	0,583	1,99	Tidak berbeda
Kontrol	64,1			

Sumber : Data Penelitian 2010, diolah

Simpulan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai kemampuan (prestasi belajar) awal yang relatif sama dalam memahami materi pokok bahasan IFRS dalam matakuliah Akuntansi Keuangan I.

Hasil uji perbedaan rata-rata data *post-test* antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan hasil uji beda dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dari persentase nilai ≥ 80 (nilai A) sebesar 78,57% lebih besar daripada kelompok kontrol sebesar 44,44%.

Pada kondisi sebelum pengajaran, kemampuan awal (nilai *pretest*) antara kelompok

Tabel 4
Hasil Uji Perbedaan Rata-rata *Post-test*

Kelompok	Rata-rata	t hitung	t tabel	Kriteria
Eksperimen	81,3	4,563	1,99	Berbeda
Kontrol	75,9			

Sumber : Data Penelitian 2010, diolah

eksperimen dan kontrol relatif sama yaitu kelompok eksperimen rata-rata 64,6 sedangkan kelompok kontrol mencapai 64,1. Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata prestasi awal mahasiswa dari kedua kelompok.

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelompok kontrol menggunakan konvensional, terlihat bahwa prestasi belajar kedua kelompok menunjukkan adanya berbeda secara signifikan. Berarti bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah akuntansi Keuangan I, pokok bahasan IFRS. Hal ini disebabkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat mengkondisikan mahasiswa ke dalam suasana belajar yang bermakna karena antar mahasiswa dapat secara aktif bekerjasama dan bergotong-royong dalam upaya menggali informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi untuk meningkatkan pemahaman pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Johnson dan Johnson (1989) dalam Lie (2002) yang menyatakan bahwa suasana belajar kooperatif *learning Jigsaw* menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar konvensional. Intinya (2003) juga menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat mengembangkan hubungan positif antar mahasiswa yang memiliki kemampuan berbeda, menerapkan bimbingan sesama teman, rasa harga diri mahasiswa lebih tinggi, memperbaiki kehadiran, menerima perbedaan antar individu, berkurangnya sikap apatis, pemahaman materi lebih mendalam dan meningkatkan motivasi belajar.

Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini dosen dapat secara langsung membimbing setiap individu yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut ditegaskan oleh Slavin (1995) yang menyatakan bahwa guru (dosen) setidaknya menggunakan setengah waktunya mengajar dalam kelompok kecil sehingga akan lebih mudah dalam memberikan bantuan secara individu. Suasana yang tercipta dari kegiatan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Jigsaw* sangat menarik karena mampu mengarahkan mahasiswa untuk aktif berinovasi dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada tingginya penguasaan mahasiswa pada materi yang sedang dipelajari dan mening-

katnya prestasi belajar yang dicapainya. Sebaliknya pada kelompok kontrol, meskipun terjadi peningkatan prestasi belajar, namun rata-rata prestasi belajar pada kelompok ini relatif lebih rendah daripada kelompok *treatment* karena model pembelajaran konvensional kurang mampu mengaktifkan mahasiswa secara optimal. Keaktifan mahasiswa hanya muncul ketika dilakukan diskusi, latihan soal atau penugasan. Rendahnya motivasi mahasiswa berdampak prestasi belajar mahasiswa yang lebih rendah daripada model pengajaran tipe *Jigsaw*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah Akuntansi Keuangan I dengan pokok bahasan IFRS antara metode pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional karena mampu mengarahkan mahasiswa untuk aktif berinovasi dalam memahami materi yang diajarkan, meningkatkan rasa tanggungjawab dan meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. dan A. Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daroni. 2002. *Pembelajaran Kooperatif IPA Di SLTP Melalui Model Jigsaw (dalam Lembar Ilmu Pendidikan)*. Semarang: UNNES.
- Djoyomartono. 1998. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, M. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. UNNES: UNNES Press Ensiklopedi
- Faisal, S. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Fuchan, A. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamalik, O. 1990. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ibrahim, M. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press
- Latuheru, J. D. 1988. *Pembelajaran Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Masa Kini*.

- Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Lie, A. 2002. *Cooperative learning (Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas)*, Jakarta : Grasindo.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperativ Learning*. Boston: Allya Bacon
- Setyowati, E. 2005. *Studi Komparasi metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Metode Konvensional Pokok Bahasan Jurnal Khusus Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas 2 SMA Teuku Umar*. Semarang: FIS UNNES
- Slameto. 1998. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, N. 2001. *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sulistiyorini, S. 1999. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA (dalam Lembar Ilmu Pengetahuan)*. Semarang: IKIP Semarang
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Dan Mengajar Di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.